

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS VII SMPN SATAP 3 GUNUNG BINTANG AWAI

Ayesno¹, Maman Suryaman², Esti Swatika Sari³

Email: ayesnopita@gmail.com¹

Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif make a match pada siswa kelas VII SMP Satap 3 Gunung Bintang Awai. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 9 siswa kelas VII SMP Satap 3 Gunung Bintang Awai. Objek penelitian ini model pembelajaran kooperatif make a match dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Satap 3 Gunung Bintang Awai. Teknik pengumpulan data melalui tes. Hasil pada siklus I kemampuan menulis pantun siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata 66,67, nilai terendah 55, nilai tertinggi 85, dan standar deviasi 12.500. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata 85,56, nilai terendah 80, nilai tertinggi 95, dan standar deviasi 5.270. Kesimpulannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMPN Satap 3 Gunung Bintang Awai.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match, Pantun.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to write pantun by using make a match cooperative learning model in class VII SMP Satap 3 Gunung Bintang Awai. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were 9 students of class VII SMP Satap 3 Gunung Bintang Awai. The object of this research is the cooperative learning model of make a match in improving the ability to write pantun in class VII SMP Satap 3 Gunung Bintang Awai. Data collection techniques through tests. The results in cycle I of students' pantun writing ability have not experienced a significant increase, namely the average value of 66.67, the lowest value of 55, the highest value of 85, and the standard deviation of 12,500. Furthermore, in cycle II there was a significant increase, namely the average value of 85.56, the lowest value of 80, the highest value of 95, and the standard deviation of 5,270. In conclusion, the application of cooperative learning model of make a match type can improve the ability to write pantun in class VII SMPN Satap 3 Gunung Bintang Awai.

Keywords: Writing Ability, Make A Match Cooperative Learning Model, Pantun.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana dan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa kita dapat mengetahui kecermatan, kelogisan, dan keteraturan jalan pikiran seseorang serta mengungkapkan segala ide atau gagasan. Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Suspena, Darmuki, & Hariyadi, 2021). Keterampilan adalah sebuah usaha untuk mengetahui dan atau memperoleh ilmu pengetahuan, menurut Ahmad Sutardi, pada hakikatnya keterampilan adalah cara seseorang untuk melakukan sesuatu.¹ Sedangkan dalam KBBI, keterampilan adalah kecakapan orang untuk memahami bahasa dalam menulis bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Dengan demikian, keterampilan adalah cara seseorang untuk dapat memahami apa yang ia ingin ketahui dari proses menulis, membaca, menyimak atau berbicara.

Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis, seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasan melalui bahasa tulis. Dan merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut (Solihin, 2020) berpendapat bahwa menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari tulisan inilah yang dinamakan proses kreatif. Kegiatan menulis adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis memiliki berbagai keuntungan, seperti menggali kemampuan dan potensi diri serta mengembangkan berbagai gagasan. Menurut (Tarigan, 2013) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika telah memahami bahasa dan gambaran grafik itu. (Dalman, 2014) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media pembaca.

Manfaat menulis diantaranya dikemukakan oleh (Suparno, 2017) manfaat menulis yakni untuk peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Manfaat menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, dapat menilai diri secara objektif dan membiasakan berpikir tertib. (Dalman, 2014) manfaat menulis adalah mengembangkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian, dan menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasikan info.

Pantun merupakan bentuk sastra yang paling populer di antara tradisi lisan masyarakat Melayu. (Hidayat, 2016) berpendapat pantun adalah jenis puisi rakyat yang terdiri atas empat baris dalam setiap baris. Selanjutnya, (Rahmawati, 2015) pantun adalah bahasa berirama. Iramanya dibentuk oleh rima (perulangan bunyi yang sama). Pada tiap pantun terdiri atas bait terdapat sampiran dan isi. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris). Bersajak akhir dengan pola a-b-a-b tidak boleh a-a-a-a, a-a-b-b, atau a-b-a-b). Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dapat dijumpai juga pantun yang tertulis. Semua pantun terdiri dari dua bagian yaitu sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap sekali berkaitan dengan alam dan biasanya tak punya hubungan dengan kegiatan kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut. Keterampilan menulis pantun merupakan satu keterampilan yang harus di asah, karena kemampuan ini tidak secara otomatis dimiliki siswa, namun butuh waktu berlatih dan tidak bisa terburu-buru.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka dan hasil belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. (Nisa, 2017) Sehubungan dengan pengertian tersebut, strategi pembelajaran kooperatif merujuk kepada berbagai macam metode pengajaran. Model pembelajaran kooperatif make a match merupakan salah satu dari jenis tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Secara garis besar model pembelajaran make a match adalah teknik belajar mencari pasangan, siswa mencari pasangan sambil belajar. Dalam model ini siswa diberi kesempatan untuk membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan model pembelajaran kooperatif make a match dapat menjadikan kelas lebih kondusif dan siswa semakin semangat dalam belajar, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Menurut (Shoimin, 2020) model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan model pembelajaran dengan ciri utama dalam pembelajarannya, agar siswa dapat mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tersebut. Sejalan dengan (Huda M. , 2020) “model pembelajaran make a match yaitu suatu model yang dalam pelaksanaannya siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model ini juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas”.

Penelitian ini dilakukan karena diketahui bahwa kemampuan menulis siswa kelas VII SMPN Satap 3 Gunung Bintang Awai masih rendah. Dari hasil observasi diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis yaitu kurangnya minat, latihan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis, dari 9 siswa terdapat 5 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal yang menjadi hambatan adalah ketika siswa diberi tugas menulis pantun, siswa sulit memikirkan ide pantun yang sesuai dan tepat. Kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMPN Satap 3 Gunung Bintang Awai, perlu ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif make a match yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan menulis siswa dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam mata pelajaran yang lain. Maka, diperlukan sebuah metode pembelajaran yaitu, model pembelajaran kooperatif make a match.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN Satap 3 Gunung Bintang Awai berjumlah 9 siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menulis pantun. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian Tindakan kelas yaitu (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes pada siklus I dan siklus II. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa melalui tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas VII SMPN Satap 3 Gunung Bintang Awai yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif

make a match. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif make a match dalam peningkatan kemampuan menulis pantun siswa. Data dalam penelitian ini meliputi data siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

Siklus I dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis pantun awal siswa terhadap materi yang diberikan. Setelah melakukan siklus I, nilai siswa akan dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis pantun.

Tabel Hasil Siklus I

No	Siswa	Nilai KKM (70)	Ketuntasan
1	AS	70	Tuntas
2	MF	85	Tuntas
3	MD	55	Tidak Tuntas
4	RI	60	Tidak Tuntas
5	IG	75	Tuntas
6	TA	85	Tuntas
7	HJ	55	Tidak Tuntas
8	GP	60	Tidak Tuntas
9	RO	55	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel penilaian di atas, maka dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum) dan standar deviasi (std. deviation) untuk data di atas. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Analisis Siklus I

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	9	55	85	66,67	12,500
Valid N (listwise)	9				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat kita deskripsikan bahwa nilai terendah (minimum) adalah 55, nilai tertinggi (maximum) adalah 85, nilai rata-rata (mean) adalah 66,67 dan standar deviasi (std. deviation) adalah 12. 500.

Tabel Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun

No	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat Baik	2	22,22%
2	75-80	Baik	1	11,11%
3	65-70	Cukup Baik	1	11,11%
4	50-60	Kurang Baik	5	55,55%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis rekapitulasi peningkatan kemampuan menulis pantun menunjukkan terdapat 2 siswa mencapai nilai 85-100 (sangat baik) atau 22,22%, 1 siswa mencapai nilai 75-80 (baik) atau 11,11%, 1 siswa mencapai nilai 65-70 (cukup baik) atau

11,11%, dan 5 siswa mencapai nilai 50-60 (kurang baik) atau 55,55%. Kesimpulannya semua siswa masuk dalam masing-masing klasifikasi yaitu sangat cepat, cepat, lambat, dan sangat lambat.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis pantun evaluasi akhir siswa terhadap materi yang diberikan. Setelah melakukan siklus I, nilai siswa akan dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan evaluasi akhir siswa dalam menulis pantun.

Tabel Hasil Siklus II

No	Siswa	Nilai KKM (70)	Ketuntasan
1	AS	85	Tuntas
2	MF	90	Tuntas
3	MD	80	Tuntas
4	RI	85	Tuntas
5	IG	90	Tuntas
6	TA	95	Tuntas
7	HJ	80	Tuntas
8	GP	85	Tuntas
9	RO	80	Tuntas

Berdasarkan tabel penilaian di atas, maka dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum) dan standar deviasi (std. deviation) untuk data diatas. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	9	80	95	85,56	5,270
Valid N (listwise)	9				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat kita deskripsikan bahwa nilai terendah (minimum) adalah 80, nilai tertinggi (maximum) adalah 95, nilai rata-rata (mean) adalah 85,56 dan standar deviasi (std. deviation) adalah 5.270.

Tabel Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun

No	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat Baik	6	66,66%
2	75-80	Baik	3	33,33%
3	65-70	Cukup Baik	0	0%
4	50-60	Kurang Baik	0	0%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis rekapitulasi peningkatan kemampuan menulis pantun menunjukkan terdapat 6 siswa mencapai nilai 85-100 (sangat baik) atau 66,66%, 3 siswa mencapai nilai 75-80 (baik) atau 33,33%, sedangkan tidak ada siswa mencapai nilai 65-

70 (cukup baik) atau 0.00%, dan juga tidak ada siswa mencapai nilai 50-60 (kurang baik) atau 0.00%. Jadi, terdapat 6 siswa masuk dalam klasifikasi sangat cepat, 3 siswa masuk dalam klasifikasi cepat, dan tidak ada siswa yang masuk dalam klasifikasi lambat, dan sangat lambat. Maka, dapat disimpulkan bahwa setelah di berikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif make a match semua siswa menunjukkan peningkatan nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif make a match berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang telah diajarkan model pembelajaran kooperatif make a match memiliki nilai yang lebih tinggi daripada sebelum diajarkan model pembelajaran kooperatif make a match yaitu rata-rata nilai pada siklus I adalah 66,67. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu 85,56. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif make a match membantu meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Satap 3 Gunung Bintang Awai.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut. a. Bagi guru) Guru disarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif make a match sebagai salah satu metode yang diajarkan di kelas. Teknik ini digunakan sebagai alat pembelajaran baru untuk mengajarkan kemampuan menulis pantun kepada siswa. Teknik ini juga dapat memotivasi siswa untuk rajin belajar menulis sehingga dapat membantu guru dalam mengajarkan kemampuan menulis kepada siswa. Dalam pembelajaran tentunya peran seorang guru jauh lebih besar, oleh karena itu guru harus lebih bijak dalam memilih pengajaran yang baik untuk siswa. b. Bagi siswa) Siswa harus membiasakan diri untuk belajar membaca karena semakin rajin belajar, maka kemampuan menulis akan semakin baik. Belajar menulis akan membantu siswa di masa depan dan juga sebagai bekal pengetahuan untuk mencapai cita-cita. c. Bagi peneliti lain)Peneliti diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber ide, pedoman dan referensi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, N. (2016). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII MTs Al-Mursyidiyyah Pamulang, Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016. Jakarta: uinjkt.
- HS, W. (2021). Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan di perguruan Tinggi. Jakarta: PT Graside.
- Huda, M. (2014). Model – model Pembelajaran dan pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Muatan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Kooperatif Make A Match di Kelas IV SDN 3/IX Senaung. *Jurnal Literasiologi* 3, 14-27.
- Nisa, L. (2017). Pemanfaatan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa IX SMA N 1 Lamongan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Unesa*, 4.
- Nurgiyantoro, B. (2019). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, N. (2015). Struktur dan Fungsi Pantun Cucor Mawar pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 19.
- Shoimin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu pada Muatan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas IV SDN 3/IX Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 14-27.
- Solihin, M. (2020). ubungan Penguasaan Kata Ulang dengan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara. *Jurnal Sinar Edukasi*, 15.
- Sugiono. (2017). Metodologi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Suid, Y. M., & Nurhayati. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Gerak dan

- Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona*, 73-83.
- Suparno. (2017). Hubungan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Kemampuan Menulis. *Jurnal Edukasi* 15, 233-242.
- Suspena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 873-892.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, K. P. (2015). Penerapan Model Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS. *Harmoni Sosial*, 160-161.
- Yusri, M. R. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa*. Yogyakarta: PT Deepublish.